PENINGKATAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK MELALUI METODE PROYEK DI PAUD KASIH IBU, KECAMATAN PULAU PUNJUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukana Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

DESI SOFIANI
58935/2010

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK MELALUI METODE PROYEK DI PAUD KASIH IBU KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama	: Desi Sofiani
NIM	: 58935
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
	Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.	Drs. Wisroni, M. Pd.
NIP 19540204 198602 1 001	NIP 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Melalui Metode Proyek di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Desi Sofiani

NIM : 58935

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim penguji,

		Nama		Tanda tangan
1	Ketua	Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.	1	
2	Sekretaris	Drs. Wisroni, M. Pd.	2	
3	Anggota	Dra. Hj. Syur'aini, M. Pd.	3	
4	Anggota	Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M. Pd.	4	
5	Anggota	Mhd. Natsir, S.Sos.I., S. Pd., M. Pd.	5	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Melalui Kegiatan Metode Proyek Di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya'' adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang yang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 April 2014

Yang Menyatakan

DESI SOFIANI

2010 / 58935

ABSTRAK

Desi Sofiani : Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Melalui Metode Proyek di PAUD Kasih Ibu,Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya anak-anak di PAUD kasih ibu kecamatan pulau punjung kabupaten Dharmasraya. Rendahnya kemampuan bersosialisasi ini diduga kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bersosialisasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang (1)kemampuan menyesuaikan diri, (2) kemampuan bekerjasama, dan (3) kemampuan menghargai orang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak PAUD kasih ibu kecamatan pulau punjung kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 10 orang pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dua siklus masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan rumus persentase dan menggunakan tabel distribusi frekuensi

Hasil penelitian ini adalah terdapatnya peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan bersosialisasi anak melalui metode proyek dengan proyek meliputi peningkatan dalam aspek-aspek kemampuan menyesuaikan diri, bekerjasama, dan menghargai orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pendidik PAUD untuk dapat menggunakan metode proyek sebagai salah satu alternatif permainan dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia dini, bagi penyelenggara agar dapat menyediakan fasilitas yang cukup bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penilis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmad dan karunia –Nya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Melalui Metode Proyek di PAUD Kasih Ibu, Kecamatan pulau punjung, Kabupaten Dharmasraya, telah selesai disusun.Tujuan penelitian skripsi ini merupakan salah satu persaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan PLS Kosentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.Dalam penelitian ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril dan meteril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M. Pd. selaku ketua Jurusan dan Drs,Wisroni, M, Pd. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Syafrudin Wahid, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbibing dan membantu serta memotivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Wisroni, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan mulai dari awal penulisan hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Penggelola beserta rekan-rekan Guru PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung yang telah bermurah hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga membuahkan hasil.
7. Teristimewa kepada Suami (Adi candra) dan anak tercinta (Alradiatul Mardiya) begitu banyak memberi doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
8. kepada kedua orang tua,kakak adik, Rekan – rekan seperjuangan serta begitu banyak memberi doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang baik yang diridhoi oleh Allah SWT amin yarabbal‘amin . peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari tahap kesempurnaan,untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umum dan dapat memberikan sumbangan kapada perkembangan ilmu pengetahuan

Padang, 18 April 2014
Yang Menyatakan

DESI SOFIANI
NIM 58935

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN……..	**i**
ABSTRAK…….	**ii**
KATA PENGANTAR……...	**iii**
DAFTAR ISI……..	**v**
DAFTAR TABEL……..	**vii**
DAFTAR GAMBAR…….	**viii**
DAFTAR LAMPIRAN……..	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah…….……....	1
B. Identifikasi Masalah……...……	5
C. Pembatasan Masalah……	6
D. Perumusan Masalah……....……	6
E. Tujuan Penelitian ……	7
F. Pertanyaan Penelitian……...……	7
G. Manfaat Penelitian……	7
H. Definisi Operasional…….……	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. LandasanTeori…….....	13
1. Konsep Kemampuan Sosial…….....	13
2. Tahapan Perkembangan Bersosialisasi…….....	13
3. Konsep Metode Proyek…….....	16
4. Metode Proyek dan Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak	20
B. Penelitianyang Relevan…….....	24
C. KerangkaKonseptual……...…….....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian	27
C. Sabjek Penelitian.....	28
D. JenisdanSumber Data.....	28
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data…….....	28
G. Prosedur Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBHASAN	
A. HasilPenelitian……..	34
1. DeskripsiSiklus I.....	34

2. DeskripsiSiklus II……...…… 42
B. Pembahasan……..... 51
a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menyesuaikan Diri..... 52
b. Gambaran Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak dalam Bekerjasama..... 53
c. Gambaran Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menghargai Orang Lain..... 54

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 56
B. Saran..... 56

DAFTARRUJUKAN……..... 58
LAMPIRAN……... 58

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data Awal Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia 5-6 Tahun diPAUD Kasih Ibu	5
2	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Siklus I dalam Menyesuaikan Diri	35
3	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Siklus I dalam Bekerjasama	37
4	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Siklus I dalam Menghargai Orang Lain	39
5	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Siklus I Pada Ketegori Mampu	40
6	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Siklus II dalam Menyesuaikan Diri	43
7	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Siklus II dalam Bekerjasama	45
8	Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Siklus II dalam Menghargai Orang Lain	47
9	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Siklus II Ketegori Mampu	48
10	Selisih Antara Siklus Awal,Siklus Idan Siklus II dalam Kategori mampu	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	KerangkaKonseptualPenelitian	25
2	SiklusPenelitianKemampuan Bersosialisasi Anak	30
3	Histogram Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menyesuaikan Diri Siklus I Kategori Mampu	36
4	Histogram PeningkatanKemampuan Bersosialisasi Anak dalam Bekerjasama Siklus I Kategori Mampu	38
5	Histogram PeningkatanKemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menghargai Orang Lain Siklus I Kategori Mampu	40
6	Histogram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Siklus I KategoriMampu	41
7	Histogram PeningkatanKemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menyesuaikan Diri Siklus II Kategori Mampu	44
8	Histogram PeningkatanKemampuan Bersosialisasi Anak dalam BekerjasamaSiklus II Kategori Mampu	46
9	Histogram PeningkatanKemampuan Bersosialisasi Anak dalam Menghargai Orang LainSiklus II Kategori Mampu	48
10	Histogram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Siklus II PadaKetegoriMampu	49
11	Histogram Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Anak Sebelum dan Sesudah Siklus Pada KategoriMampu	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas lagi dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna *(komfrehensip)* agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masya-rakat, bangsa, negara dan agama. Untuk itulah pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan nasional dimana semua warga negara perlu mengeyam pendi-dikan, pendidikan tersebut diupayakan dimulai pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memberikan peran yang cukup besar bagi keber-hasilan pendidikan. Karena perlakuan dan pendidikan yang diberikan pada anak di usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan belajar anak pada pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 yang me-nyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini mengembangkan potensi anak secara menyeluruh baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Jika sejak dini anak

mendapatkan rangsangan yang tepat, maka baik perkembangan intelegensi, emosi maupun spiritual dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu hendaknya setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan dini. Karena menurut ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa dini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tak akan bisa dapat diulang. Selan-jutnya hasil penelitiam Bloom mengungkapkan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Disatu pihak posisi anak usia dini termasuk masa rawan dan labil yang mana kala anak kurang mendapat rangsangan yang positif terhadap semua aspek perkembangannya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak tersebut meliputi aspek perkembangan nilai-nilai moral dan agama, aspek bahasa, aspek kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan pengem-bangan perilaku sosial anak yang ditempuh dengan menanamkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini sehingga anak mampu bersosialisasi.

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan yang sesuai dengan lingkungan. Menu-rut Loree dalam Nugaha (2007), sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa bersosialisasi merupakan suatu proses anak melatih kepekaan dirinya terhadap lingkungan melalui ber-bagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya maupun orang dewasa lainnya mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik.

Kemampuan bersosialisasi perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan lingkungan sosialnya yang meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta pengalaman-pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kesuksesan kehidupan anak di masa mendatang. Anak yang mampu bersosialisasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain cenderung lebih mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri anak mening-kat dan ini akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak.

Adapun perkembangan bersosialisasi yang perlu dikuasai anak usia 5-6 tahun, menurut Brecher dalam Nugraha, dkk (2007) adalah anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan mulai memper-lihatkan sikap bekerjasama yang baik. Dengan demikian akan mem-permudah anak beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya. Selanjutnya, Snowman dalam Lawrence, (1997) mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik. Ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri, anak mampu bekerjasama dan menghargai orang lain.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas jelas bahwa pengembangan kemampuan bersosialisasi anak usia 5-6 tahun terdiri dari aspek: (1) kemampuan menyesuaikan diri, (2) kemampuan bekerjasama, dan (3) kemampuan menghargai orang lain.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis tentang anak sewaktu mengajar pada semester genap (Januari-Juni 2013) tentang kemampuan bersosi-alisasi anak usia dini yang ada pada lembaga PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung, terlihat bahwa gambaran fenomena dilapangan anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalahs antara lain: anak-anak masih kaku dalam bergaul dengan temannya disekolah, sebagian anak suka menyendiri karena kurang bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya. Di samping itu anak juga terlihat kurang mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena terlalu tergantung pada guru dan kebiasaan yang selalu dibantu oleh orang tua dirumah. Anak belum mampu bekerjasama dan kurang menghargai orang lain yang menyebabkan sosialisasi anak menjadi terhambat. Tuntutan kurikulum generic terhadap anak usia dini pada kelompok bermain, bahwa anak hendaknya mampu menyesuaikan diri, bekerjasama dan menghargai orang lain.

Berdasarkan fenomena dan tingkat capaian kurikulum PAUD dapat dijelaskan bahwa kemampuan bersosialisasi anak usia dini di PAUD Kasih Ibu masih rendah dan belum berkembang dengan baik.

Berikut ini dijelaskan hasil pengamatan penulis terhadap 10 orang anak PAUD di Kelas B tentang kemampuan bersosialisasi anak usia dini.

Tabel 1 **Data Awal Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini**

Tabel 1 **Data Awal Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini**

No.	Aspek yang diamati	Kemampuan Anak					
		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%
1.	Kemampuan menyesuaikan diri	2	20	2	20	6	60
2.	Kemampuan bekerjasama	1	10	3	30	6	60
3.	Kemampuan menghargai orang lain	1	10	2	20	7	70
Jumlah		4	40	7	70	19	190
Rata-rata			13.3		23.3		63.3
Jumlah anak : 10 orang							

Sumber: PAUD Kasih Ibu

Keterangan : M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan awal perilaku sosial anak berada pada kategori sangat tidak mampu (63.3%). Berarti kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung tergolong rendah. Oleh karena itu penulis merencanakan melakukan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak melalui penelitian tindakan dengan memperbaiki metode pembelajaran pendidikan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan bersosialisasi anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal (yang bersumber dari diri anak itu sendiri), seperti:
   a. Kurangnya motivasi anak untuk bergaul
   b. Kurangnya kesiapan mental anak untuk bersosialisasi

c. Kebiasaan anak yang terlalu tergantung kepada orang tua

2. Faktor eksternal (yang bersumber dari luar diri anak), seperti:
   a. Lingkungan keluarga anak yang kurang harmonis
   b. Kurangnya kesempatan yang diciptakan bagi anak untuk bergaul dengan lingkungan disekitarnya akibat orang tua yang terlalu mengekang anak bergaul dengan teman sebaya
   c. Kurangnya bimbingan yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi anak untuk mengenal orang lain
   d. Kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengembangan bersosialisasi anak

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan bersosialisasi anak, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah anak masih kaku dalam bergaul disekolah, sebagian anak suka menyendiri karena kurang bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya. pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bersosialisasi anak. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode proyek dalam upaya pengembangan kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah,'' Apakah dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam aspek menyesesuaikan diri, bekerjasama, dan menghargai orang di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Pulau Punjung"?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak dalam menyesuaikan diri melalui metode proyek di PAUD Kasih Ibu.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak dalam bekerjasama melalui metode proyek di PAUD Kasih Ibu.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak dalam menghargai orang lain melalui metode proyek di PAUD Kasih Ibu.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam menyesuaikan diri di PAUD Kasih Ibu.
2. Apakah metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam bekerjasama di PAUD Kasih Ibu.
3. Apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam menghargai orang lain di PAUD Kasih Ibu.

G. Manfaat Penelelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu PAUD, khususnya dalam pengembangan kemampuan bersosialisasi anak
2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu secara praktis:

a. Bagi pendidik anak usia dini, agar dapat menerapkan metode yang menarik dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak

b. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak
c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan fasilitas dalam upaya mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak.

H. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Bersosialisasi

Bersosialisasi merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sosial. Brecher dalam Nugraha (2007) adalah anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan mulai memperlihatkan sikap bekerjasama yang baik. Selanjutnya, Snowman dalam Lawrence (1997) mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik. Ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyesesuaikan diri, anak mampu bekerjasama dan menghargai orang lain. Menurut peneliti yang dimaksud dengan kemampuan menyesuaikan diri adalah:

a. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan menyesuaikan diri akan mempengaruhi kepribadian anak. Dimana anak yang mampu menyesuaikan diri cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Menurut Hurlock dalam Mashar (2011), kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan yang kompleks untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

Kemampuan menyesuaikan diri anak usia 5-6 tahun cara anak menyesuaikan diri ketika melaksanakan kegiatan proyek yang dilakukan anak secara bersama. Dalam metode proyek, anak melakukan pekerjaan bersama-sama sehingga ini membantu anak menyesuaikan diri dengan teman-teman dalam kelompoknya bekerjasama, dan menghargai orang lain.

Kemampuan menyesuaikan diri dalam penelitian ini adalah cara anak menyesuaikan diri ketika melaksanakan kegiatan proyek yang dilakukan anak secara bersama. Dalam metode proyek, anak melakukan pekerjaan bersama-sama sehingga ini membantu anak menyesuaikan diri dengan teman-teman dalam kelompoknya.

b. Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama dengan orang lain merupakan faktor pendukung anak dalam bersosialisasi. Hersen,dkk dalam Nugraha (2007) mengemukakan bahwa bekerjasama merupakan perilaku anak yang menunjukkan minat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan orang lain.

Adapun kemampuan bekerjasama dalam penelitian ini sikap anak yang menunjukkan minat mengambil peran dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas proyek secara bersama melalui bermain. Dalam bermain metode proyek ini anak belajar bekerjasama. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan ini, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya.

Kemampuan anak untuk bekerjasama adalah merupakan perilku anak yang menunjukkan minat melakukan kegiatan secara bersama-sama

dengan orang lain. Agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

c. Kemampuan Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain merupakan salah satu faktor diterimanya anak dengan mudah oleh lingkungannya. Whiren, dkk dalam Goleman (2009) mengemukakan bahwa "anak-anak pada usia lima tahun mulai memahami menghargai orang lain, yaitu menerima pandangan yang berbeda dari apa yang ada dalam pikirannya. Ini menandakan berkembangnya kemampuan anak dalam menghargai orang lain.

Adapun kemampuan menghargai orang lain dalam penelitian ini perilaku anak yang bisa menerima cara-cara orang lain atau temannya baik dalam mengemukakan saran, cara-cara dan penyelesaian masalah yang ditemukan anak dalam kegiatan proyek yang dikerjakan anak bersama melalui bermain.

kemampuan anak dalam menghargai orang lain adalah menerima pandangan yang berbeda dari apa yang ada dalam pikirannya ini menandakan berkembangnya kemampuan anak dalam menghargai orang lain.

2. Metode Proyek

Dockett dalam Rachmawati, (2005) mengatakan bahwa metode proyek memberikan pengalaman belajar pada AUD melalui bermain bersama dalam kelompok yang dikenal dengan konsep ”*learning by doing*”. Metode ini termasuk salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif. Menggunakan metode proyek, anak melatih anak bekerjasama, bertanggungjawab, dan mengembangkan kemampuan sosial.

Metode proyek dalam penelitian ini merupakan permainan proyek yang diberikan kepada anak dengan melakukan kegiatan secara bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagai mana melakukan dan menyikapi sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.. Misalnya menyiapkan pesta ulang tahun. Anak dibagi menjadi 2 kelompok, dimana masing-masing kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu pekerjaan. Misalnya kelompok I menyelesaikan mendekorasi ruangan untuk pesta ulang tahun. Kelompok II menyelesaikan pekerjaan menghias kue ulang tahun. Dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok anak belajar menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompoknya, bekerjasama dan saling menghargai sehingga pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kelompok dapat diselesaikan dengan baik.

Siklus I anak di kelompokkan menjadi 2 kelompok, Anak laki-laki mendekorasi ruangan sedangkan anak perempuan menghias kue ulang tahun.

Sedangkan di siklus II anak dicampur antara laki-laki dan perempuan, dengan tujuan anak dalam melakukan kegiatan proyek untuk menjalin kerjasama yang baik, saling menghargai antara anak satu dengan anak yang lainnya.